

HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL TERHADAP TINGKAT STRES ANAK YANG KEHILANGAN ORANG TUA DI PANTI ASUHAN HUDAYAH MAWADDAH WARAHMA

Linda^{1*}, Darwis², Wa Mina La Isa³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (lindanur858@gmail.com/081340017860)

(Received: 08.01.2025; Reviewed; 17.02.2025; Accepted; 28.02.2025)

ABSTRACT

This combination combines psychological treatment which is based on the victim's interpersonal understanding of the surrounding socio-cultural problems. Stress is a mental disorder that a person faces due to pressure. This pressure usually arises as a result of a person's failure to fulfill their needs. Stress can happen to anyone and anywhere and the level of stress is different for each individual depending on how the individual responds to the existing stressors. The aim of this research is to determine the relationship between psychosocial assistance and the stress level of children who have lost their parents at the Hudayah Mawaddah Warahmah Orphanage, Pangkep City. The type of research used is quantitative with a cross-sectional research method, namely research that is relatively short or observed at the same time. Data were collected using psychosocial assistance questionnaires and children's stress levels. The results of the bivariate analysis show $p\text{-value} = 0.002$ ($p > 0.005$), so this indicates that there is a significant relationship between psychosocial assistance and the stress level of children who have lost their parents at the Hudayah Mawaddah Warahma Orphanage, Pangkep City. The conclusion of this research is that there is a relationship between psychosocial assistance and the stress level of children who have lost their parents at the Hudayah Mawaddah Warahma Orphanage based on the results of research conducted by researchers and the data obtained. 3. Suggestions are expected for substitute parents at the Orphanage to pay more attention to assistance. psychosocial to children so that stress levels can be low.

Keywords: psychosocial assistance, stress levels, children who have lost their parents.

ABSTRAK

Paduan ini menyatukan penanganan psikologis yang bertumpu pada pemahaman interpersonal korban dengan persoalan sosial budaya di sekitarnya. Stres adalah gangguan mental yang dihadapi seseorang akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul biasanya akibat dari kegagalan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Stres dapat terjadi pada siapapun dan dimanapun serta tingkat stres berbeda pada setiap individunya tergantung bagaimana individu tersebut menyikapi stresor yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pendampingan psikososial dengan Tingkat stress anak yang kehilangan orang tua di Panti Asuhan Hudayah Mawaddah Warahmah Kota Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian cross-sectional yaitu penelitian yang relatif singkat ataupun diamati dalam waktu yang sama. Pengumpulan data dilakukan kuesioner pendampingan psikososial dan Tingkat stres anak. Hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0.002$ ($p > 0,005$) sehingga hal ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan psikososial terhadap tingkat stres anak yang kehilangan orang tua di Panti Asuhan Hudayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pendampingan psikososial terhadap Tingkat stress anak yang kehilangan orang tua di Panti Asuhan Hudayah Mawaddah Warahma berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan data yang diperoleh. 3. Saran diharapkan kepada orang tua pengganti di Panti Asuhan untuk lebih memperhatikan lagi pendampingan psikososialnya kepada anak sehingga Tingkat stress bisa rendah.

Kata Kunci: Anak kehilangan orang tua, Pendampingan psikososial, Tingkat stres

Pendahuluan

Stres adalah perubahan reaksi tubuh ketika menghadapi ancaman, tekanan, atau situasi yang baru. Tubuh akan melepaskan hormon adrenalin dan kortisol ketika menghadapi stres. Hal tersebut membuat meningkatnya detak jantung dan tekanan darah, pernapasan lebih cepat, dan menegangnya otot, stress merupakan respon terhadap nafsu makan, rangsangan yang bermanfaat yang sering tidak dianggap stress dapat sebesar respon terhadap rangsangan negative. (Weni Kurniawati, 2022). Savy (2018) yang mengatakan bahwa “pendampingan psikososial merupakan paduan antara penanganan psikologis dan penanganan sosial. Perpaduan ini menyatukan anatara penanganan psikologis yang bertumpu pada pemahaman interpersonal korban dengan persoalan sosial budaya yang melingkupi kehidupan korban ((Hazin & Hidayat, 2021).

Psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial dengan kesehatan mental/emosiionalnya. Psikososial berasal dari gabungan dua kata, psiko dan sosial. Kata “psiko” mengarah pada aspek pikiran, perasaan dan perilaku seseorang, sedangkan “sosial” mengarah hubungan individu dengan lingkungannya. Psikososial dapat diartikan bahwa kehidupan individu mencakup antara faktor psikis dan sosial yang saling berhubungan, istilah psikososial menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosiionalnya (Sahra, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riswan tati duha (2022), membuktikan bahwa anak-anak yang kehilangan orang tua karena kematian tekanan-tekanan secara psikologis dan juga tekanan secara social.hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) yang juga membuktikan bahwa kehilangan orang tua memiliki dampak 20,0 % terhadap berbagai keadaan psikologis anak di Desa Saohiring, kecamatan sinjai tengah. Hasil penelitian dari Alsheta marcha Nurriyana (2021) juga menunjukkan bahwa pasca peristiwa kematian orang tua, remaja mengalami dampak-dampak signifikan pada psikologis dan finansial

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai dampak psikososial pada anak yang mengalami kehilangan orang tua.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Asuhan Hidayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	18	37.5
Perempuan	30	62.5
Total	48	100.0

Data tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Panti Asuhan Hidayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep Tahun 2024 dengan jumlah responden tertinggi berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 (62,5%) responden dan umur paling sedikit yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 (37,5%) responden.

Tabel 2. Analisis Univariat Pendampingan Psikosisal pada Anak di Panti Asuhan Hidayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep

Pendampingan Psikosisal	n	%
Ada Pendampingan	41	85.4
Tidak Ada Pendampingan	7	14.6
Total	48	100.0

Data Tabel 2 menjelaskan bahwa distribusi responden berdasarkan pendampingan psikosisal setelah dilakukan pengukuran, yang paling banyak adalah ada pendampingan yang tinggi dengan jumlah 41 anak (85,4%).

Tabel 3. Analisis Univariat Tingkat Stress Anak yang Kehilangan Orang Tua di Panti Asuhan Hidayah Mawaddah Warahma di Kota Pangkep

Tingkat Stres	n	%
Ringan	13	27.1
Sedang	29	60.4
Berat	6	12.5
Total	48	100.0

Data Tabel 3 menjelaskan bahwa distribusi responden berdasarkan status tingkat stres yang sedang lebih mendominasi dengan jumlah 29 anak (60,4%).

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Pendampingan Psikososial terhadap Tingkat Stres Anak yang Kehilangan Orang Tua di Panti Asuhan Hudayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep

Pendampingan Psikososial	Tingkat Stres						Total	P-value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Ada Pendampingan	23	76,7	6	20	1	3,3	30	2,5	0.002
Tidak Ada Pendampingan	0	0	13	72,2	5	27,8	18	7,5	
Total	23	47,9	19	39,6	6	12,5	48	10	

Hasil uji univariat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ada pendampingan psikososial dengan tingkat stres yang ringan berjumlah 23 anak (76,7%), sedangkan ada pendampingan psikososial dengan tingkat stres yang sedang berjumlah 6 anak (20%), kemudian ada pendampingan psikososial dengan tingkat stres yang berat berjumlah 1 anak (3,3%), untuk anak yang tidak mempunyai pendampingan psikososial dengan tingkat stres yang sedang berjumlah 13 anak (72,2%), sedangkan anak yang tidak mempunyai pendampingan psikososial dengan tingkat stres yang berat berjumlah 5 orang (27,8%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan $p\text{-value} = 0.002$ ($p > 0,005$) sehingga hal ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan psikososial terhadap tingkat stres anak yang kehilangan orang tua di Panti Asuhan Hudayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep.

Tabel 5. Test Statistic

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.224 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	10.735	2	.001
Linear-by-Linear Association	9.957	1	.002
N of Valid Cases	48		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.00.

Data tabel 5 menggunakan uji *Chi-Square Test* spss 29 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima, artinya pendampingan psikososial mempunyai hubungan dengan Tingkat stress anak yang kehilangan orang tua di Panti Asuhan Hudaya Mawaddah Warahma.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Hudayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep menunjukkan bahwa rata-rata anak yang memiliki pendampingan psikososial yaitu 41 anak (85,4%). Hal ini disebabkan karena pada saat peneliti melakukan penelitian rata-rata anak merasa bahwa mereka mempunyai orang tua pengganti di panti asuhan serta mempunyai banyak teman yang mereka ajak bermain bersama setiap waktunya.

Dalam penelitian ini terdapat pula 7 anak (14,6%) yang tidak memiliki pendampingan psikososial pada anak di Panti Asuhan Hudayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep. Hal ini disebabkan karena meskipun anak tersebut memiliki orang tua pengganti di panti asuhan, tetapi mereka masih merasa bahwa mereka sulit menyesuaikan diri, tidak mudah bergaul atau percaya dengan orang, serta merasa tidak bisa hidup tanpa orang tua kandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lutviatul Riza (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami oleh anak panti asuhan Aneuk Nanggroe dapat dikategorikan, yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan, adanya konflik/pertengkaran antara mereka, dan merasa kesulitan berada di panti asuhan karena peraturan yang ada di panti asuhan.

Pendampingan yaitu sebuah kegiatan yang memberikan pengarahan dan pengajaran yang lebih tertuju untuk mengontrol dan mengendalikan. Pendampingan dapat dilakukan secara perorangan atau lembaga yang melakukan pendampingan, di mana antara orang yang didampingi dengan pendamping terjadi kesetaraan dan kebersamaan tanpa melihat kelas atau status sosialnya. Psikososial sendiri merupakan hubungan antara kesehatan mental dan emosi dengan kondisi sosial seseorang. Seseorang yang memiliki kondisi mental yang stabil akan berbeda dengan kondisi orang yang mengalami kesehatan mental. Pendampingan psikososial sebagai penanganan sosial dan penanganan psikologis kepada anak yang sudah kehilangan orang tuanya. Bantuan pendampingan psikososial merupakan bantuan dari psikolog terhadap anak yang mengalami trauma untuk mengembalikan keadaan jiwa anak yatim piatu (Bambang, 2011).

Menurut asumsi peneliti, pendampingan psikososial ini juga berupaya untuk mengembalikan fungsi sosial anak serta melindungi hak asasi mereka. Dengan adanya pelaksanaan pendampingan psikososial maka menunjukan pentingnya peranan psikososial untuk anak yang kehilangan orang tuanya dalam melaksanakan pembimbingan kepada anak tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Hidayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep menunjukkan bahwa rata-rata anak yang memiliki Tingkat stress yang ringan yaitu 13 anak (27,1%). Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan pengambilan data, Sebagian besar anak merasa sangat disayangi oleh orang tua pengganti sehingga Ketika mereka dihadapkan dengan masalah yang berat, mereka bisa berbagi cerita dengan temannya serta beberapa anak di panti asuhan tersebut sedari kecil sudah ditinggal oleh kedua orang tuanya sehingga tidak terlalu merasa kehilangan karena belum mengenal terlalu jauh orang tua kandungnya.

Penelitian ini juga didapatkan 29 anak (60,4%) yang memiliki Tingkat stress yang sedang. Hal ini dikarenakan meskipun anak tersebut sudah memiliki orang tua pengganti serta teman yang menemani mereka, mereka biasa merasa gelisah terhadap sesuatu.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Raudhati (2020) berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa prevalensi keseluruhan masalah kesulitan mental emosional responden sebesar 25%. Aspek yang paling dominan adalah masalah teman sebaya. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa anak-anak yang berada di panti lebih tertutup dan mereka lebih cenderung membentuk kelompok-kelompok sebaya dalam berinteraksi sosial. Namun, ada diantara mereka yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baru dan lebih suka menyendiri, sehingga sering diganggu (bullying) oleh anak-anak lainnya. Beberapa anak yang tinggal di panti juga ada yang lebih suka berteman dengan orang yang lebih dewasa daripada yang seumuran dengannya, dalam hal ini mereka lebih terbuka dan nyaman berbagi cerita dengan guru atau pengasuh di panti asuhan.

Stres adalah respon manusia yang bersifat non spesifik terhadap setiap tuntutan kebutuhan yang ada didalam dirinya. Stres merupakan reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, ketegangan emosi, dan lain-lain (Mick Cooper and Duncan Law, 2018). Stres juga dapat disebabkan oleh faktor psikologis, individu, serta ada beberapa jenis stresor psikologis yaitu tekanan, frustrasi dan konflik (Bruce B. Frey, 2018). Stres adalah hubungan antara seseorang dengan lingkungannya, dimana dalam lingkungan itu terdapat tuntutan yang melebihi kemampuan dan membahayakan kesejahteraan (Dawn M, McBride, J. Cooper Cutting, 2018).

Menurut asumsi peneliti, kebanyakan stres yang dialami anak-anak dianggap tidak penting oleh orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak-anak hanya memiliki sedikit pengalaman untuk belajar, maka bahkan situasi yang menyebabkan perubahan kecil juga sudah menimbulkan efek terhadap perasaan anak. Stres dalam dunia anak terjadi apabila anak merasa tidak mampu untuk menahan tekanan-tekanan yang berasal dari luar dirinya (external pressure), misalnya tekanan dari teman-teman, keluarga dan sekolah atau dari dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Hidayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep menunjukkan ada hubungan antara pendampingan psikososial terhadap Tingkat stress anak yang kehilangan orang tua di Panti Asuhan Hidayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep dengan nilai $p\text{-value} = 0.002 < \alpha = 0,05$. Hal ini dikarenakan adanya hubungan dalam penelitian ini dengan rata-rata responden yang memiliki pendampingan psikososial cenderung mengalami Tingkat stres yang ringan, sedangkan responden yang tidak memiliki pendampingan psikososial lebih cenderung mengalami Tingkat stress yang sedang .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris Almuzak (2021) Tingkat self esteem anak-anak penghuni yayasan anak shaleh diasumsikan rendah, dengan opini tidak hadirnya figur orang tua sebagai sumber penjaga dan kasih sayang, Self esteem yang rendah juga ditunjukkan dengan beberapa perilaku yang muncul seperti murung, tidak bergairah, minder dan kemampuan akademik yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani (2021) kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai problem fungsi psikososial, subjek mengalami penolakan kenyataan kematian orangtua, muncul harapan orangtuanya hidup kembali, merasa kehilangan penopang hidup, kesepian, menarik diri dari lingkungan sosial, menangis tanpa sebab, muncul rasa iri, kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya dan menurunnya motivasi belajar.

Dari hasil pemaparan penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa adanya pendampingan psikososial anak, maka semakin rendah juga Tingkat stresnya Begitu pula sebaliknya, semakin tidak adanya pendampingan psikososial maka semakin tinggi pula Tingkat stres pada anak tersebut

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 48 responden di Panti Asuhan Hidayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep, maka didapatkan hasil terdapat hubungan antara pendampingan psikososial dengan Tingkat stress anak yang kehilangan orang tua di Panti Asuhan Hidayah Mawaddah Warahma Kota Pangkep berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan data yang diperoleh.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan Pihak panti asuhan hidayah mawaddag warahma kota pangkep yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2017). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40–47.
- Artaria, M. D. (2019). Perbedaan antara Laki-laki dan Perempuan : Penelitian pada Anak Umur 6-19 Tahun. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 22(4), 343–349.
- Cahyaningsih, D. S. (2017). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. CV Trans Info Media, Jakarta.
- Charbonneau A, Amy H, Janet S. 2009. Stres and Emotional Reactivity as Explanations for Gender Differences in Adolescents' Depressive Symptoms. *J Youth Adolescence*.; 38:1050–58
- Dewi, Rizki Cintya, Oktiawati, Anisa, Saputri, L. D. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Habibullah. (2020). *Pemetaan Pendampingan Dan Relawan Sosial (DR.Ety Rah)*. 2020.
- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subjek. 10(1), 47–54.
- Hazin, M., & Hidayat, S. (2021). Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 1(2), 178–189.
- Khasanah, Widayati, R. W., Fitriawan, A. S., & Syafitri, E. N. (2023). *Buku Ajar Psikososial Dalam Keperawatan*. CV. Dewa Publishing.
- Leistner, D dan Menke, A. 2020. Hypothalamic-pituitary-adrenal axis and stress. *Review Handb Clin Neurol* ;175:55-64. doi: 10.1016/B978-0-444-64123-6.00004-7.
- Mundakir. (2022). *keperawatan psikososial (Mundakir)*. UMSurabaya.
- Nasrani, L dan Purnawati, S. 2015. Perbedaan Tingkat Stres Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pada Peserta Yoga Di Kota Denpasar. *E-jurnal Medika Udayana*. Volume 4 nomor 12
- Sahra, A. U. H. (2018). *Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Psikososial Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar*. Universitas Hasanudin Makassar.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Syapitri, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang. Ahlimedia Press.
- Wang J, Korczykowski M, Rao H, Fan Y, Pluta J, Gur RC, McEwen BS, Detre JA.2007. Gender difference in neural response to psychological stres. *Soc Cogn Affect Neurosci*.2007 Sep;2(3):227-39. doi: 10.1093/scan/nsm018
- Weni Kurniawati. (2022). Manajemen Stress Era New Normal Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1), 57–66. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Wijayanti, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur. Widya Gama Press.